

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang guru dan siswa. Pada proses interaksi tersebut ada sebuah tujuan yang di setting oleh guru sebagaimana amanat yang telah tertulis pada kurikulum. Diantaranya yakni memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan tuntutan kebutuhan. Interaksi tersebut tidak selalu mencapai sebuah keberhasilan. Kadang mengalami kegagalan dikarenakan permasalahan yang kompleks.

Seperti halnya Pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indra, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar.¹

Pembelajaran hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa belajar (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut : menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran

¹Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*,(Jakarta:Penerbit Prenada Media, 2004), 245.

agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam pembelajaran itu, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik, memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, mengukur/evaluasi belajar, dan memperkuat referensi dan transfer belajar.²

Sehingga diperlukannya Strategi yang merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan evaluasi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³

Strategi yang baik terdapat Tim Kerja yang di dalam tim tersebut salah satunya yang berperan aktif adalah Guru sebagai pendidik yang berkarakter ini harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam pikiran, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan

²*Ibid.*, 245-246.

³Nana Sujana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 2010), 5.

sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.⁴

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan evaluasi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Guru yang berkarakter adalah guru yang dapat memberi suri tauladan yang berkarakter baik. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah: 1) pendidik hendaknya lemah lembut, senantiasa menjauhi sifat kasar, dan menjauhi hukuman yang merusak fisik dan psikis peserta didik. 2) pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* (teladan) bagi peserta didik. 3) pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik dalam memberikan pengajaran sehingga metode dan materi dapat disesuaikan secara proporsional. 4) pendidik hendaknya mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna. 5) pendidik harus profesional dan mempunyai wawasan yang luas tentang peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, serta kesiapan untuk menerima pelajaran.⁶

⁴Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010).

⁵Nana Sujana, *CBSA Dalam Proses ...*, 5.

⁶Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 107-108.

Dalam hal ini proses pembelajaran memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Sugandi dkk bahwasannya Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.⁷

Proses pembelajaran dalam berbahasa Jawa pada masa sekarang masih kurang diminati bagi siswa karena kurangnya alat bantu belajar atau bahan belajar yang kurang tepat dalam prosesnya belajarnya sehingga siswa merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran itu. Walaupun pada dasarnya kita tinggal di daerah Jawa yang asli penduduknya keturunan Jawa tapi mereka tidak paham betul dengan kebudayaannya sendiri. Sungguh disayangkan jika anak sekarang tidak mengerti apa itu bahasa Jawa atau tulisan Jawa.

Disamping mereka yang tidak memahami betul apa itu bahasa Jawa Tetapi juga dapat dibanggakan pula di salah satu desa yang berada di Daerah Yogyakarta bahwasannya di desa Tegaltirto Berbah Sleman di desa ini menggunakan aksara Jawa untuk kehidupan sehari-hari, terbukti dengan penandatanganan nota kesepahaman dengan lembaga Cahaya Nusantara

⁷Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES, UPT MKK, 2004), 25

(Yantra) untuk membudayakan Aksara Jawa melalui Gerakan bangga Aksara Jawa yang dilakukan pada hari kamis tanggal 08 September 2016 Tahun Lalu.⁸

Dalam Penyelenggaraan otonomi memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan kebudayaan suatu daerah. Pasal 22 Undang- Undang Nomor 32/2004, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk di dalamnya melestarikan nilai sosial budaya.⁹ Sedang dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintahan (dalam hal ini maksudnya pemerintah pusat), wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya jawa, seperti hal budaya dan bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.

Bahasa jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, bahkan di propinsi Jawa Timur menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor tahun 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri

⁸Redaksi Liputan 6, Selama 2016, Desa ini Gunakan Aksara Jawa dalam Kehidupan Sehari-hari, <http://regional.liputan6.com/read/2597130/desa-ini-gunakan-aksara-jawa-untuk-kehidupan-sehari-hari>, Di akses tanggal 14 Maret 2016 Pukul 07.00 WIB.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 22 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah, (Jakarta: UU RI, 2004), 23.

khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.¹⁰ Adanya bahasa Jawa sebagai muatan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang terdapat di daerahnya yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa adalah: 1. Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; 2. Kemampuan menulis huruf Jawa; 3. Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; 4. Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.¹¹

perkembangan budaya meliputi semua hasil cipta, karsa, rasa dan karya manusia baik yang material maupun non material. Dalam proses perkembangannya kebudayaan non material yang meliputi hasil cipta, karsa yang berwujud kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat, kesusilaan, ilmu pengetahuan, keyakinan, keagamaan, dan sebagainya.¹²

¹⁰Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Permendiknas, 2006), 9.

¹¹Zainal Aqib dkk, *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Yrama, 2009), 107.

¹²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 51.

Aksara Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa yang masuk dalam satu ilmu pengetahuan, bagi siswa pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari. Perkembangan pola belajar yang saat ini terjadi di lingkungan akademis seperti halnya sekolah dasar. Hal ini dikarenakan terlalu rumitnya mata pelajaran bahasa Jawa dan kurang terbiasanya mereka untuk membaca tulisan-tulisan dalam bentuk aksara Jawa dan menulis aksara Jawa, sehingga mata pelajaran bahasa Jawa dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dan menjenuhkan. Seperti yang dikemukakan HG Tarigan bahawasanya keterampilan menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu¹³

Pembelajaran bahasa Jawa kerap memiliki kesulitan saat dihadapkan dengan keterampilan menulis aksara Jawa. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menemukan penelitian yang dapat mendukung penelitian sekarang dimana judul dari penelitian sebelumnya yakni Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa Jawa pokok bahasan pengenalan aksara Jawa untuk siswa kelas IV SD se kelurahan Banaran Kulon Progo, Tahun III, Nomor 2, Juni 2015 Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research and Development* (R & D) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validasi pengembangan media pembelajaran interaktif dari validator ahli media sebesar 4.19 pada kategori layak, kemudian

¹³Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), 22.

dari validator ahli materi mendapat skor 4.56 pada kategori sangat layak, sedangkan untuk penilaian dari siswa mendapat skor 4.59 yaitu pada kategori sangat layak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan pokok bahasan pengenalan aksara jawa yang telah dibuat layak digunakan untuk media pembelajaran bagi siswa kelas IV SD.

Kedua peningkatan keterampilan menulis beraksara jawa dengan menggunakan metode STAD dan media kartu pada siswa kelas *VIIA SMP 2 Plaosan Magetan*. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti 1) bagaimana kualitas proses pembelajaran menulis aksara jawa siswa dengan menggunakan metode STAD dan media kartu, 2) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis beraksara jawa dengan menggunakan metode STAD dan media kartu. Dengan menggunakan metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil adanya peningkatan dengan menggunakan metode STAD dan media kartu.

Pembelajaran bahasa jawa masih dirasa sulit bagi para pelajar pada umumnya adalah bila mereka harus menulis aksara jawa. Aksara dasar dalam aksara jawa berjumlah 20 buah, dikenal sebagai *hanacaraka*. Disamping itu terdapat 20 buah *aksara* pasangan *hanacaraka* yang digunakan bila kata sebelumnya berakhiran konsonan. Untuk memodifikasi bunyi agar menjadi lebih beragam dalam aksara jawa terdapat *sandhangan*¹⁴. Pengenalan huruf *hanacaraka* dimulai dari kelas 3 mereka dikenalkan dengan huruf *hanacaraka*,

¹⁴Fitrotul Laili, *Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI Jati Salam Gombang akel Tulungagung*, Skripsi, Tidak diterbitkan (IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2014)

karena aksara jawa ini sulit maka guru harus menggunakan strategi yang dapat mempermudah peserta didik menulis aksara jawa. Tujuannya dalam memberikan pengenalan huruf aksara jawa di kelas 3 agar siswa mampu memahami dan menghayati tulisan aksara jawa dengan baik dan benar, dengan harapan siswa menjadi tergugah untuk melestarikan budaya leluhur dengan gemar menulis ataupun membaca aksara jawa sejak dini.

Menurut observasi di MIN Tunggangri dan di MI Darussa'adah yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Februari 2017, strategi guru bahasa jawa yang dilakukan setiap hari rabu dan kamis pada satuan lembaga masing-masing dan di jam mata pelajaran bahasa jawa dengan menggunakan beberapa strategi yang menggunakan model pembelajaran yang bertujuan siswa dapat menulis aksara jawa dengan baik dan benar.¹⁵

Peneliti disini ingin melakukan penelitian di kedua lembaga ini karena pada dasarnya MIN Tunggangri yang beralamat di Desa Jabon Kalidawir Tulungagung E-mail mintunggangri@gmail.com yang merupakan satu-satunya MI Negeri yang berada dikecamatan kalidawir. Keunikannya berada pada Nama tersebut MIN Tunggangri tetapi tempatnya Didesa Jabon, dan juga guru bahasa jawa yang ditunjuk lembaga tersebut bukan dari lulusan bahasa jawa.tetapi walaupun beliau bukan lulusan dari fakultas bahasa jawa beliau juga mampu mengemban tugas dalam melaksanakan pembelajaran bahasa jawa

¹⁵Hasil Observasi di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada hari rabu tanggal 15 Februari 2017 pukul 09.00 WIB dan 10.00 WIB.

dilembaga tersebut.¹⁶ Di lembaga tersebut jumlah siswanya lebih dari 300 orang dari mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Sedangkan MI Darussa'adalah Domasan Kalidawir Tulungagung yang beralamat di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung E-mail darussa_adah@yahoo.com merupakan salah satu lembaga MI Swasta yang sudah terakreditasi A dikecamatan Kalidawir yang outputnya cukup bagus, walaupun lembaga Swasta tapi siswa tidak kalah banyak dengan siswa yang ada di lembaga pendidikan Negeri terbukti dengan jumlah siswa kelas 1-6 yang berjumlah 168.¹⁷

Dalam kedua lembaga tersebut proses pembelajaran bahasa jawa dalam keterampilan menulis aksara jawa kedua lembaga ini berperan aktif dalam meningkatkannya, dari metode pembelajaran yang digunakan implementasinya dan implikasi dari strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa tidak mudah bosan jenuh, agar bahasa jawa yang semakin hari semakin ditinggalkan tetap terus bertahan sampai kapanpun.

Berdasarkan analisis, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada model yang digunakan, implementasi, dan implikasi dari strategi yang digunakan dalam peningkatan keterampilan menulis aksara jawa, karena masih belum banyak yang meneliti tentang strategi guru bahasa jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa. dan peneliti ingin sekali mengetahui lebih jelas proses penerapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa. Strategi ini sangat penting bagi peningkatan keterampilan

¹⁶Observasi Pada tanggal 15 Februari 2017.

¹⁷Observasi pada tanggal 15 Februari 2017.

menulis aksara jawa ataupun sebagai pelestarian kebudayaan jawa. Oleh karena itu,peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian ini berisi cakupan yang mengkaji strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

Dari konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan maka adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari pertanyaan penelitian di atas, maka arah yang dituju dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menganalisis metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk menganalisis implementasi metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk menganalisis implikasi dari pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MiN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagai menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis, untuk memperjelas kedua kegunaan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil peelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi sebagai bahan perancangan dan pengembangan, pendidikan karakter sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kegunaan Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masuka khususnya:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi peneliti selanjutya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN Tulungagung)

Sebagai bahan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Dari fokus penelitian di atas “Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri

Kalidawir dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung)". Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.¹⁸ Strategi dalam penelitian ini adalah taktik yang digunakan oleh guru yang berarti prosedur dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam strategi sendiri tidak lepas dari strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

b. Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan abjad Jawa yang terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik. Aksara Jawa berbeda dengan abjad Latin yang sering digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Abjad Latin bersifat *alpaabetic*, yaitu memerlukan vokal sebagai pembantu bunyi. Sedangkan aksara Jawa *syllabari* (kesukukataan) yang mampu berbunyi walaupun berdiri sendiri.¹⁹

c. Keterampilan menulis

Keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-

¹⁸M. Subana, dkk, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, tt), 9.

¹⁹Suryadipura, dkk, Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa, (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hal.29.

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam judul penelitian “Strategi Guru Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis siswa Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung” adalah menjelaskan mengenai Strategi guru bahasa jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa berupa; perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan dari strategi guru bahasa jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa.

F. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terbagi menjadi enam bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas di dalam tesis.

Bagian utama terdiri dari enam bab. Adapun bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang perlunya Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa. Selain itu dalam bab

²⁰Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai ...*, 22.

ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini membahas tentang teori-teori apa yang digunakan dalam strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa. Dalam bab ini akan membahas tentang metode, implementasi, dan implikasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian dan yang terakhir adalah paradigma penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang memaparkan data-data penelitian tentang proses strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa terkait metode, implementasi, dan implikasi di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. subbab kedua memaparkan temuan penelitian dalam lingkup strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa pada masing-masing kasus. Subbab ketiga melakukan analisis baik dalam situs, kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya, serta mengemukakan proposisi.

Bab kelima berisi pembahasan. Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*Grounded theory*) terkait strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

Bab keenam berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, yang diperoleh dari penyajian data serta analisis data. Sedangkan saran terkait dengan pokok masalah yang diteliti dan harus jelas ditujukan kepada siap terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Kemudian bagian akhir memuat daftar rujukan yang berisi daftar buku yang dijadikan referensi dan informasi oleh peneliti. Setelah itu juga dituliskan lampiran-lampiran yang memuat tentang dokumen-dokumen yang mendukung dalam usaha penelitian. Kemudian dari bagian akhir ini ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan data atau biografi peneliti secara lengkap.

